

# **BAB I**

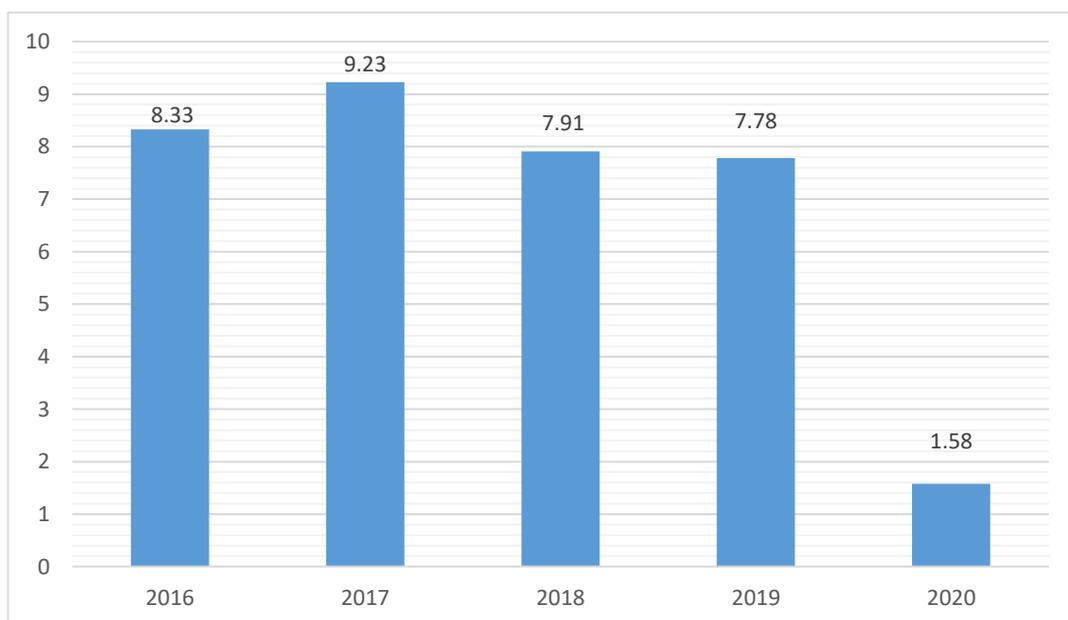
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dengan jumlah penduduk kurang lebih 277 juta jiwa menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan perekonomian terbesar di dunia, perekonomian Indonesia saat ini ditopang oleh industri pengolahan yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,69% pada tahun 2020 yang menjadikan sektor ini tetap tumbuh positif meskipun ditengah resesi ekonomi yang sedang berlangsung yang diakibatkan oleh pandemi. Industri pengolahan memang menjadi andalan pemerintah dalam menopang perekonomian nasional khususnya industri pengolahan non migas agar perekonomian Indonesia tidak terus menerus bergantung pada minyak dan gas. Salah satu sektor industri pengolahan non migas yang sedang berkembang dan menunjukkan kinerja positif meskipun ditengah krisis ekonomi yaitu industri makanan dan minuman, alasannya adalah industri ini merupakan pemasok kebutuhan pangan masyarakat yang menjadikannya sektor strategis.

Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat hal ini terlihat dari semakin menjamurnya industri makanan dan minuman di banyak daerah di Indonesia dan dengan bertambahnya jumlah penduduk maka industri ini memiliki prospek yang sangat menjanjikan kedepannya, semakin banyaknya perusahaan makanan dan minuman di Indonesia

membuat persaingan semakin ketat pada industri ini sehingga kualitas produk dan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan semakin baik, semakin baik kualitas produk dan pelayanan yang ditawarkan berdampak pada semakin meningkat pula penjualan produk makanan dan minuman kepada masyarakat sehingga dapat mendorong perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia semakin pesat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, industri makanan dan minuman memberikan kontribusi cukup besar terhadap PDB nasional selama 5 tahun terakhir, hal ini dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Terhadap PDB Indonesia Tahun 2016-2020 (Persen)**

*Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah*

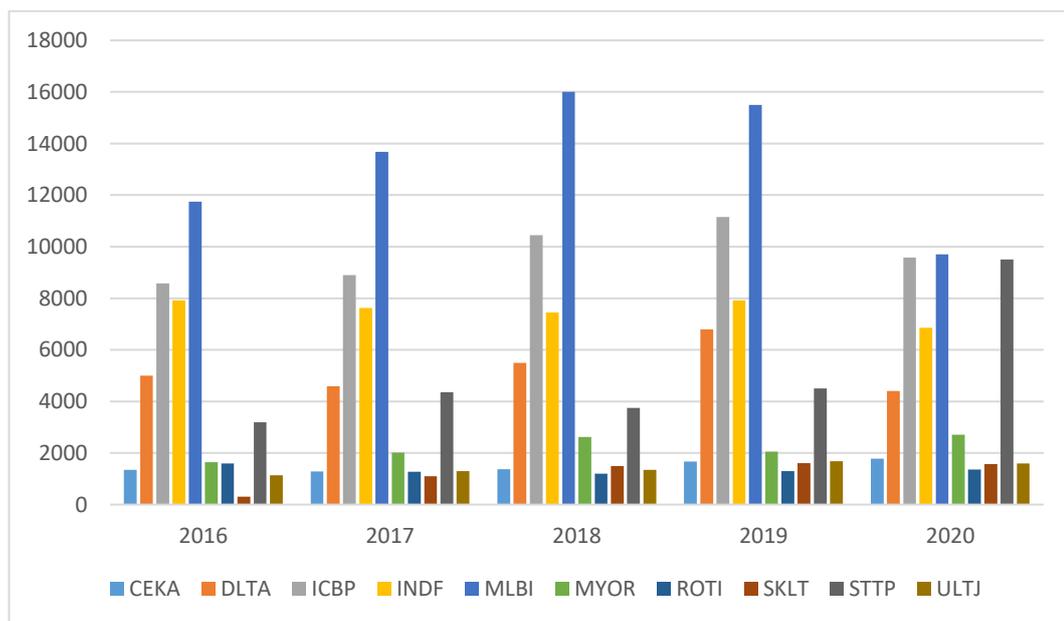
Berdasarkan diagram kontribusi industri makanan dan minuman terhadap PDB nasional setiap tahunnya selalu menunjukkan angka positif dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan PDB nasional tidak terkecuali di masa-masa yang sulit seperti sekarang meskipun sempat mengalami kontraksi

yang diakibatkan melemahnya daya beli masyarakat namun sektor ini tetap bertahan secara konsisten karena merupakan sektor strategis penyedia kebutuhan masyarakat sehingga tetap memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Sektor industri makanan dan minuman dapat terus melakukan inovasi dan penyesuaian agar bisa tetap bertahan ditengah ketatnya persaingan.

Perkembangan teknologi juga memberikan dampak yang cukup besar terhadap perekonomian, masyarakat semakin mudah dalam mengakses informasi yang dibutuhkan termasuk informasi keuangan, selain itu pada era teknologi yang pesat seperti sekarang ini membuat masyarakat semakin sadar pentingnya mempersiapkan rencana keuangannya untuk masa depan dan mempersiapkannya sedini mungkin. Dalam melakukan pengembangan kinerja tentunya perusahaan membutuhkan biaya yang tidak sedikit, diperlukan dana yang cukup besar yang biasanya bersumber dari pendapatan perusahaan selama beroperasi namun selain itu terdapat dua sumber dana yang dapat diakses oleh perusahaan, selain dari internal perusahaan yang diperoleh dari pendapatan perusahaan juga dapat memperoleh dana dari pinjaman bank atau dengan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) yaitu merupakan penawaran saham di pasar perdana yang dilakukan oleh perusahaan yang hendak *go public*. Dengan melakukan IPO atau *go public* maka perusahaan dapat memperoleh pendanaan dengan cara menjual saham kepada masyarakat melalui pasar modal dengan demikian perusahaan dituntut untuk terbuka dan berlaku transparan dengan memberikan informasinya kepada masyarakat atau pemegang saham karena memiliki hak kepemilikan terhadap perusahaan tersebut. Masyarakat yang semakin sadar akan kebutuhan

produk keuangan diberikan kemudahan untuk mengakses pasar modal sehingga dapat berdampak pada bertambahnya jumlah investor di pasar modal.

Selama 10 tahun terakhir ini banyak sekali perusahaan makanan dan minuman di Indonesia yang melakukan IPO karena mengikuti perkembangan dan pertumbuhan industri yang begitu pesat sehingga menuntut mereka untuk melakukan pengembangan kinerja, disisi lain dengan perkembangan teknologi membuat masyarakat semakin mudah untuk mengakses pasar modal dan melakukan transaksi jual beli saham sehingga menyebabkan *volume* transaksi saham begitu besar.



**Gambar 1.2 Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman  
Tahun 2016-2020 (Rupiah)**

*Sumber: Yahoo Finance*

Berdasarkan diagram harga saham perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 harga saham selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya namun ketika memasuki tahun 2020 yang merupakan awal

pandemi terdapat beberapa saham yang mengalami penurunan harga tetapi terdapat beberapa saham yang tetap mengalami kenaikan harga ditengah pandemi, hal ini menunjukkan bahwa sektor ini masih diminati oleh para investor karena merupakan sektor utama penunjang kebutuhan pangan masyarakat bahkan merupakan sektor yang cukup diandalkan ditengah keadaan perekonomian yang kurang kondusif.

Pasar modal adalah wahana untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dengan pihak yang memiliki dana tersebut (Sawitri dan Eko Hartanto, 2007:189). Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat (investor), dana yang diperoleh dari masyarakat digunakan oleh perusahaan untuk pengembangan perusahaan, penambahan modal kerja dan ekspansi, sementara itu fungsi pasar modal yang lainnya yaitu sebagai sarana investasi bagi masyarakat yang memiliki kelebihan modal yang diinvestasikan pada instrumen saham dengan harapan mendapatkan keuntungan (*return*) dikemudian hari bersamaan dengan berkembangnya perusahaan yang ditanami modal oleh masyarakat.

Perusahaan bisa memanfaatkan pasar modal untuk memperoleh pendanaan yang dapat digunakan untuk kepentingan pengembangan perusahaan sebagai alternatif lain dari sumber pendanaan pinjaman dari bank atau dari keuntungan perusahaan. Dengan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) perusahaan menawarkan sahamnya kepada publik dengan harga yang sesuai dengan nilai perusahaan tersebut dengan kinerja perusahaan yang baik harga saham perusahaan

dapat mengalami kenaikan sehingga masyarakat yang telah memiliki saham pada perusahaan tersebut dapat mendapatkan keuntungan (*return*) dari pembagian dividen oleh perusahaan atau selisih dari harga saham yang dibeli dengan harga saham yang dijual (*capital gain*).

Saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:5). Saham adalah salah satu instrumen investasi yang digemari oleh masyarakat karena dapat memberikan keuntungan (*return*) yang tinggi meskipun dalam waktu yang singkat namun dibalik potensi keuntungan yang tinggi terdapat resiko (*risk*) yang tinggi pula, dalam dunia pasar modal terdapat istilah *high risk high return* dimana setiap instrumen investasi yang memiliki resiko tinggi dapat disertai dengan potensi keuntungan yang tinggi pula oleh karena itu investor harus berhati-hati dalam mengelola portofolio investasinya karena pasar modal merupakan tempat yang sulit untuk diprediksi, kinerja pasar modal di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik dan ekonomi pada masyarakatnya terlebih pasar modal Indonesia merupakan pasar modal yang masih berkembang sehingga investor harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Investor sangat membutuhkan informasi yang akurat dalam kegiatan investasi yang dilakukan diperlukan informasi dan analisis yang akurat bagi investor untuk mengambil keputusan berinvestasi. Informasi yang dimaksud terkait dengan informasi harga saham yang banyak digunakan para investor

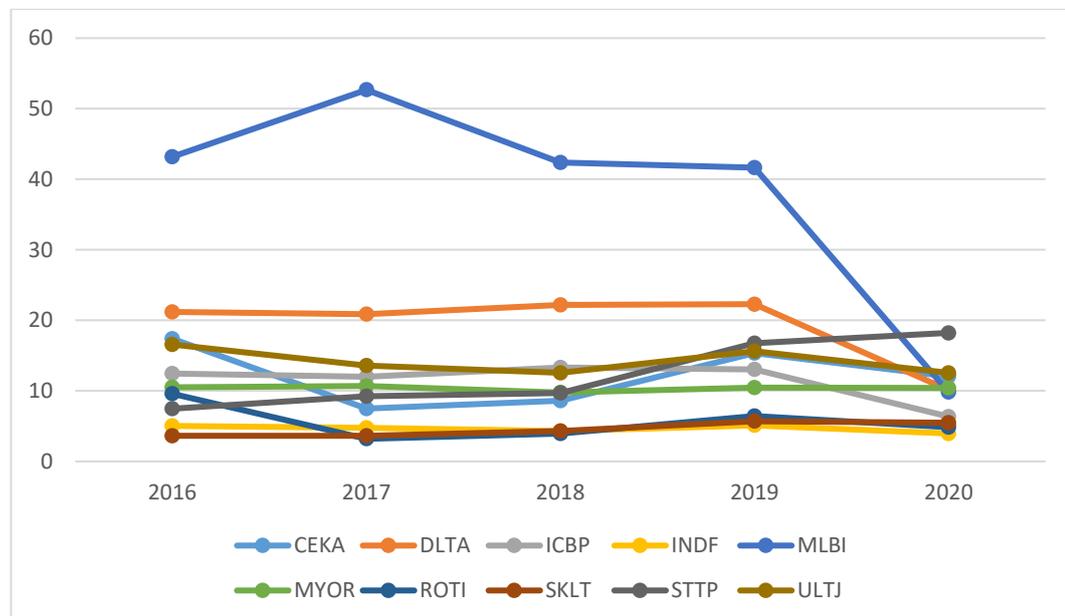
sebagai ukuran kinerja perusahaan karena apabila kinerja perusahaan meningkat dapat menciptakan keyakinan para investor untuk menanamkan modal nya pada perusahaan tersebut. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat dan dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena bergantung kepada permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal diperlukan analisis terhadap harga saham suatu perusahaan, terdapat dua jenis analisis saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental, menurut Tandelilin (2010:392) analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga saham dan *volume*. Sementara itu pengertian analisis fundamental menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:149) merupakan salah satu cara dalam melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Salah satu tujuan analisis harga saham ini adalah untuk mengidentifikasi *mispriced* pada suatu saham, apakah harganya terlalu tinggi atau terlalu rendah (Halim, 2005:4). Penelitian ini menggunakan analisis fundamental untuk menentukan saham perusahaan manakah yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsiknya (*undervalued*) apakah perusahaan itu layak dihargai dengan

harga tersebut atau tidak karena pada saat ini banyak ditemui harga saham perusahaan yang dipermainkan dan dimanipulasi oleh para investor yang hanya mencari keuntungan sesaat, penggunaan analisis fundamental ini karena dapat memberikan gambaran secara jelas bagaimana kondisi perusahaan dalam jangka panjang, kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba ruginya, proyeksi usaha dan rencana perluasan dan kerjasama. Pada umumnya apabila kinerja perusahaan mengalami perkembangan yang baik, maka harga saham dapat meningkat. Dalam menganalisis kinerja perusahaan investor biasanya menggunakan rasio keuangan perusahaan untuk memastikan kinerja perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau buruk.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2015:297). Investor yang menggunakan rasio keuangan perusahaan diharapkan mampu dengan cepat dalam melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Terdapat beberapa variabel yang dapat digunakan dalam rasio keuangan perusahaan namun dalam penelitian ini variabel yang diambil untuk digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Alasan dipilihnya *Return on Assets* (ROA) karena bagi para investor, penilaian terhadap kemampuan emiten dalam menghasilkan laba merupakan hal yang sangat penting karena apabila laba perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut juga dapat meningkat hal tersebut berimbas pada kesejahteraan investor sendiri, dapat dilihat pada diagram *Return*

*On Assets* (ROA) perusahaan makanan dan minuman selama 5 tahun terakhir sebagai berikut:



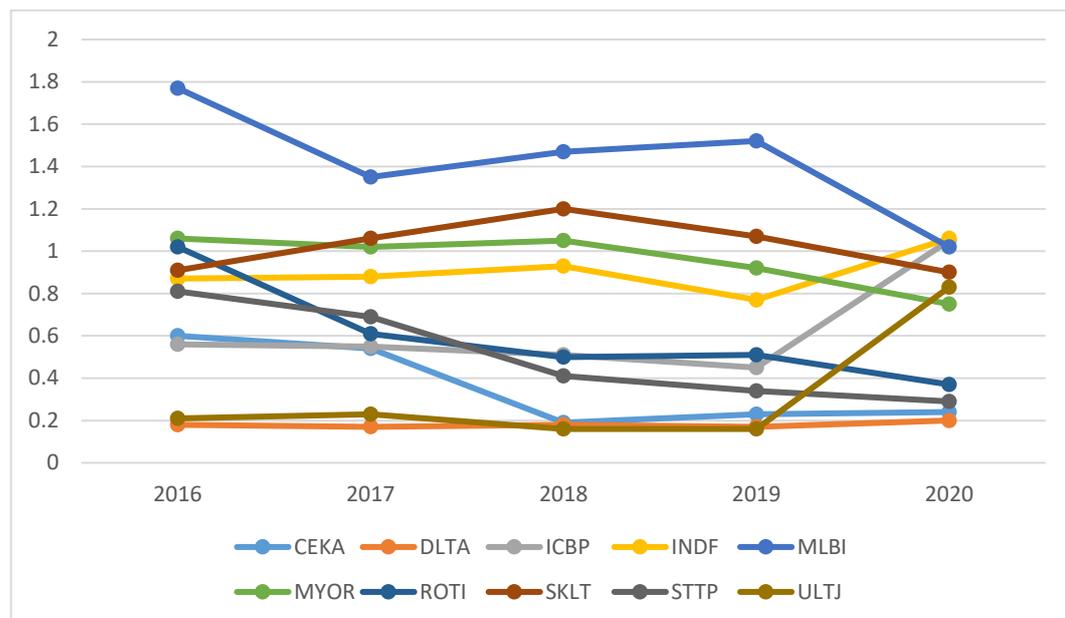
**Gambar 1.3 Return On Assets (ROA) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020 (Persen)**

*Sumber: Stockbit Sekuritas*

Berdasarkan diagram *Return On Assets* (ROA) perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 laba terhadap aset mayoritas perusahaan mengalami kenaikan namun ketika memasuki tahun 2020 yang merupakan awal pandemi menunjukkan penurunan laba terhadap aset salah satunya adalah PT. Multi Bintang Indonesia (MLBI) yang menurun tajam ketika memasuki tahun 2020, hanya beberapa perusahaan yang masih dalam kondisi stabil dan bahkan terdapat satu perusahaan yaitu PT. Siantar Top (STTP) yang mencatatkan kenaikan laba terhadap aset pada tahun 2020.

Rasio keuangan yang digunakan selanjutnya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), alasan dipilihnya variabel ini karena rasio tersebut menggambarkan

sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total utang terhadap total aset perusahaan maka dapat memperbesar resiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan.



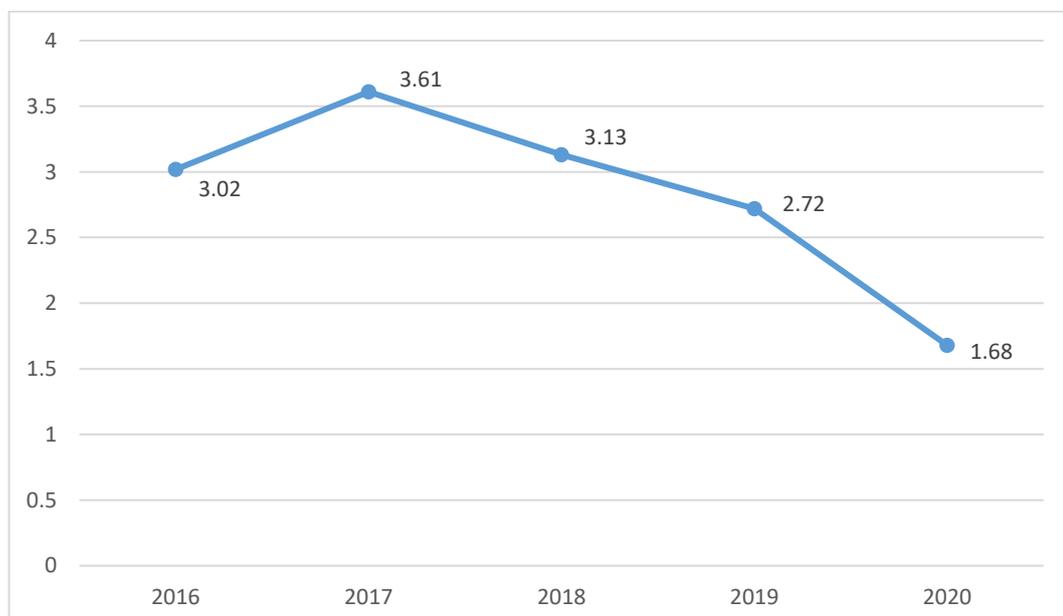
**Gambar 1.4 Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020 (Persen)**

*Sumber: Stockbit Sekuritas, diolah*

Berdasarkan diagram *Debt to Equity Ratio* (DER) mayoritas perusahaan makanan dan minuman memiliki angka rasio utang terhadap modal yang mengalami tren penurunan hingga tahun 2019 namun ketika memasuki tahun 2020 rasio utang terhadap modal beberapa perusahaan meningkat tajam salah satunya PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. (ULTJ) yang meningkat tajam hampir mencapai angka 1% dimana angka tersebut mengindikasikan rasio utang terhadap modal perusahaan tersebut begitu tinggi, hal itu menunjukkan bahwa modal yang digunakan oleh perusahaan untuk operasionalnya berasal dari pinjaman.

Pemilihan dua variabel rasio keuangan tersebut dianggap mewakili informasi yang diperlukan investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, dari kedua rasio keuangan tersebut investor bisa dengan mudah menilai perusahaan mana yang layak untuk ditanami modal dengan perusahaan yang tidak layak ditanami modal.

Dalam analisis fundamental variabel makro ekonomi juga berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan karena merupakan kondisi yang secara langsung berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, terdapat banyak variabel makro ekonomi yang berpengaruh terhadap harga saham namun pada penelitian ini yang digunakan yaitu variabel inflasi dan nilai tukar. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana naiknya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam waktu tertentu, hal ini dapat dilihat dari data sebagai berikut:



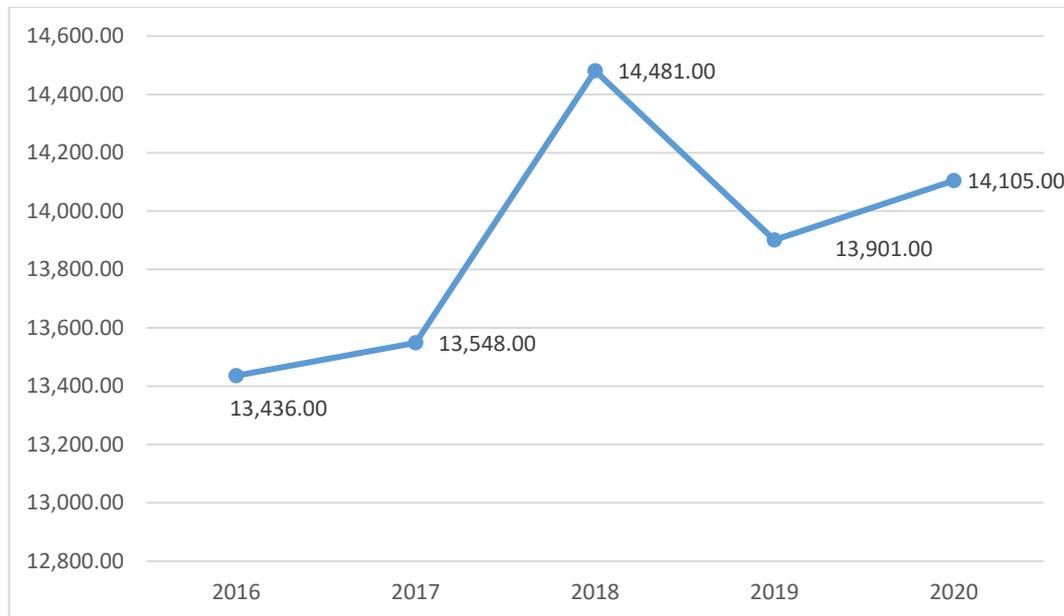
**Gambar 1.5 Inflasi Tahunan Indonesia Tahun 2016-2020 (Persen)**

*Sumber: Bank Indonesia (BI)*

Berdasarkan data tersebut inflasi di Indonesia dalam 5 tahun terakhir memang mengalami pasang surut, pada tahun 2017 angka inflasi di Indonesia mencapai angka 3,61% yang disebabkan oleh kenaikan tarif listrik oleh pemerintah namun angka ini masih tetap dibawah angka target inflasi dalam APBN-P 2017 yang ditetapkan sebesar 4,3%, sementara itu pada tahun 2013 angka inflasi mencapai 8.38% kondisi ini disebabkan oleh kenaikan harga BBM bersubsidi yang dilakukan oleh pemerintah dimana hal tersebut berimbas pada kenaikan harga komoditas lainnya khususnya bahan pangan dimana pada tahun 2013 angka pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia hanya mencatatkan kenaikan sebesar 4.07% saja dan merupakan angka terendah sebelum pandemi melanda, angka inflasi yang tinggi dan tidak terkendali tentunya sangat berpengaruh terhadap kondisi pasar tidak terkecuali pasar saham yang mengalami penurunan harga secara menyeluruh (*bearish*) yang disebabkan oleh kinerja perusahaan yang terganggu oleh inflasi.

Nilai tukar juga merupakan variabel yang berpengaruh terhadap harga saham, salah satunya adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang merupakan mata uang internasional dan banyak dipergunakan untuk perdagangan internasional, setiap tahunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat cenderung mengalami pelemahan, hal itu dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan politik kedua negara maupun kondisi ekonomi dan politik dunia, selain itu fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat juga dipengaruhi oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh masing-masing bank sentral

dari kedua negara. Diagram nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 1.6 Kurs Tengah Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat Tahun 2016-2020 (Rupiah)**

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan diagram kurs tengah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, mata uang rupiah selalu mengalami pelemahan terhadap dollar Amerika Serikat setiap tahunnya yang terparah terjadi pada tahun 2018 dimana rupiah menyentuh nilai terendah sebesar Rp14.481,00 per dollar Amerika Serikat. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dapat mempengaruhi harga komoditas ekspor dan impor hal itu berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang memproduksi dan menjual produk makanan dan minuman di Indonesia karena produsen makanan dan minuman di Indonesia menggunakan mayoritas bahan impor seperti gula, terigu, gandum, kedelai, minyak esensial dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, serta beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penulis dirasa perlu untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang terjadi sebagai topik penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2020)**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), inflasi dan nilai tukar secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2020)?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), inflasi dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2020)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), inflasi dan nilai tukar secara parsial terhadap harga saham perusahaan

sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2020).

2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, inflasi dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2020).

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham dan memberikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian.
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini mampu memberikan informasi yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan pengambilan keputusan.
3. Bagi investor, penelitian ini mampu memberikan wawasan dan gambaran dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi terutama di pasar saham.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini mampu memberikan wawasan mengenai dunia pasar modal khususnya pasar saham serta dapat menimbulkan minat dalam berinvestasi di pasar modal.

## 1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ciamis dengan perolehan data yang bersumber dari situs web perusahaan yang dijadikan objek penelitian, *Stockbit Sekuritas*, *Yahoo Finance* serta data lainnya diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

### 1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada awal bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022 dengan matriks jadwal penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Matriks Penyusunan Skripsi**

No	Keterangan	Tahun 2022																			
		Maret - April				Mei - Juni				Juli - Agustus				September - Oktober				November - Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Proses bimbingan proposal penelitian		■	■	■																
3	Seminar proposal penelitian				■																
4	Revisi proposal penelitian dan persetujuan revisi					■	■	■	■												
5	Pengumpulan dan pengolahan data									■	■	■	■								
6	Proses bimbingan skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■
7	Ujian, revisi dan pengesahan skripsi																	■	■	■	■